

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pondasi utama untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera. Kemajuan teknologi yang pesat di era digital menuntut adanya pembaruan dan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pada tahun ajaran 2025/2026, institusi pendidikan akan terus menerapkan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum Nasional tanpa adanya pergantian kurikulum baru (Kemendikbud, 2025). Kurikulum Merdeka dikembangkan berdasarkan prinsip kemandirian belajar dan penguatan kompetensi, serta tetap menjadi pedoman dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan peserta didik. Untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah mendorong pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam kegiatan belajar mengajar, sebab pendekatan tersebut mampu melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berkreasi, berkomunikasi, serta berinteraksi sosial dengan orang lain, hal ini sudah tertulis pada Permendikdasmen Nomor 13 tahun 2025 (Cholifatunisa et al., 2025).

Kebijakan penerapan Pembelajaran Mendalam ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi penerapan ini telah diturunkan secara struktural, mulai dari tingkat Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai perumus kebijakan, sosialisasi dinas pendidikan sebagai pelaksana kebijakan daerah, hingga satuan pendidikan sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari penerbitan dokumen akademis dan bahan ajar yang melibatkan para ahli, pendidik, serta praktisi dari berbagai disiplin ilmu. Kolaborasi ini dimaksudkan untuk menelaah filosofi, teori, konsep, serta cara penerapan pendekatan Pembelajaran Mendalam yang diterapkan dalam konteks di Indonesia, untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang mendukung penguatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik (Kemendikdasmen, 2025).

Ningrum dan Sofwan (2023) menyatakan keberhasilan Implementasi kurikulum itu tergantung pada kesiapan perangkat ajar yang digunakan guru, khususnya modul ajar yang sekarang disebut dengan RPM. Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan RPM menjadi kebutuhan penting agar prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam tidak hanya berhenti pada tahap kebijakan, tetapi terimplementasi dengan nyata dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pembelajaran PAI, pendekatan Pembelajaran Mendalam memiliki hubungan yang kuat. Yaitu tidak membatasi pada pengembangan aspek pengetahuan saja, melainkan membentuk perilaku peserta didik seperti pembentukan akhlak kepada orang tua, guru, maupun teman sebaya, dan sikap sosial dari setiap peserta didik.

Seiring berjalannya pendekatan Pembelajaran Mendalam yang mulai diterapkan secara luas pada tahun ajaran 2025/2026 di berbagai satuan pendidikan, termasuk di SMA Negeri 64 Jakarta. Penulis menjadikan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut sedang menerapkan Kurikulum Merdeka dan mulai mengintegrasikan pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam pengembangan RPM, khususnya pada mata pelajaran PAI. Selain itu, sekolah juga aktif melakukan sosialisasi dan penguatan Pembelajaran Mendalam kepada guru melalui pelatihan internal yang terstruktur. Pada tahap ini, sekolah telah mulai menyusun RPM sebagai bentuk penerjemahan kebijakan pendekatan Pembelajaran Mendalam ke dalam praktik perencanaan pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan SMA Negeri 64 Jakarta relevan untuk diteliti, karena pengembangan RPM masih dalam tahap adaptasi dan penyesuaian terhadap kebijakan Pembelajaran Mendalam.

Berdasarkan observasi awal, guru PAI di SMA Negeri 64 Jakarta telah mengikuti pelatihan Pembelajaran Mendalam dan mulai menyusun RPM sebagai perangkat pembelajaran. Namun, dalam proses pengembangannya masih ditemukan perbedaan dalam menerjemahkan komponen-komponen Pembelajaran Mendalam ke dalam RPM. Perbedaan tersebut tampak pada variasi cara guru mengintegrasikan Dimensi Profil Lulusan, Prinsip Pembelajaran Mendalam, Pengalaman Belajar, dan Kerangka Pembelajaran Mendalam ke dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Kondisi ini

menunjukkan bahwa proses pengembangan RPM masih berada pada tahap penyesuaian sehingga belum memperlihatkan pola pengembangan yang seragam meskipun mengacu pada kebijakan nasional yang sama.

Perbedaan tersebut menjadi persoalan yang penting untuk dikaji karena RPM merupakan perangkat pembelajaran yang menjadi acuan guru dalam menerjemahkan kebijakan Pembelajaran Mendalam ke dalam praktik pembelajaran. Apabila proses pengembangannya berbeda, maka bentuk integrasi komponen Pembelajaran Mendalam dalam RPM juga berpotensi berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis bagaimana proses pengembangan RPM PAI dilakukan serta bagaimana Dimensi Profil Lulusan, Prinsip Pembelajaran Mendalam, Pengalaman Belajar, dan Kerangka Pembelajaran Mendalam diintegrasikan dalam RPM yang disusun oleh guru PAI di SMA Negeri 64 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam proses belajar, khususnya bagaimana metode ini dapat mendukung peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi.
2. Perlu dianalisis secara mendalam bagaimana kebijakan Pembelajaran Mendalam diterapkan secara struktural, mulai dari tingkat kementerian hingga satuan pendidikan, termasuk bagaimana perangkat ajar dan strategi implementasi disesuaikan dengan konteks sekolah.
3. Perlu dilakukan kajian mengenai pengembangan RPM PAI agar prinsip Pembelajaran Mendalam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

4. Perlu dilakukan kajian mengenai proses pengembangan RPM PAI di SMA Negeri 64 Jakarta, mengingat sekolah masih berada pada tahap awal implementasi dan sedang melakukan adaptasi terhadap kebijakan Pembelajaran Mendalam.

5. Perlu dilakukan penelitian mengenai variasi interpretasi Pembelajaran Mendalam memengaruhi proses pengembangan RPM PAI di SMA Negeri 64 Jakarta, serta bagaimana indikator Pembelajaran Mendalam diintegrasikan secara konsisten dalam RPM tersebut.

6. Masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai karakteristik RPM PAI yang dihasilkan, termasuk tahapan dan dasar pertimbangannya, agar selaras dengan prinsip Pembelajaran Mendalam dalam Kurikulum Nasional.

C. Pembatasan Masalah

Guna memperoleh hasil penelitian yang lebih fokus dan mendalam, penelitian ini dibatasi pada proses pengembangan RPM PAI yang disusun oleh guru PAI di SMA Negeri 64 Jakarta. Penelitian ini tidak membahas pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun hasil belajar peserta didik, tetapi berfokus pada proses penyusunan RPM serta analisis integrasi Dimensi Profil Lulusan, Prinsip Pembelajaran Mendalam, Pengalaman Belajar, dan Kerangka Pembelajaran Mendalam dalam dokumen RPM yang disusun oleh guru PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan RPM PAI di SMA Negeri 64 Jakarta?
2. Bagaimana integrasi Dimensi Profil Lulusan, Prinsip Pembelajaran Mendalam, Pengalaman Belajar, dan Kerangka Pembelajaran Mendalam dalam RPM PAI yang disusun oleh guru PAI di SMA Negeri 64 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan umum penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis proses pengembangan RPM PAI di SMA Negeri 64 Jakarta.
2. Menganalisis integrasi Dimensi Profil Lulusan, Prinsip Pembelajaran Mendalam, Pengalaman Belajar, dan Kerangka Pembelajaran Mendalam dalam RPM PAI yang disusun oleh guru PAI di SMA Negeri 64 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang mata pelajaran PAI yang berkaitan dengan pengembangan RPM. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pengembangan RPM PAI di SMA Negeri 64 Jakarta. Selain itu, studi ini juga diharapkan menjadi sumber rujukan akademis bagi penulis berikutnya dalam meneliti pelaksanaan serta evaluasi kurikulum dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam di berbagai lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas. Bagi guru PAI, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan Pembelajaran Mendalam secara lebih terstruktur. Sedangkan bagi pihak sekolah, terutama tim kurikulum, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pengembangan serta pengawasan pembelajaran PAI. Selain itu, temuan yang berkaitan dengan masalah dalam pengembangan bisa menjadi dasar untuk perbaikan di masa depan. Untuk peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman nyata dalam memahami pengembangan RPM PAI di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menyajikan pembahasan secara terstruktur dan komprehensif, skripsi ini disusun dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Penulis menguraikan latar belakang penelitian, yang menyoroti pengembangan RPM PAI di SMA Negeri 64 Jakarta. Latar belakang ini menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pendekatan Pembelajaran Mendalam, dan pengembangan RPM sebagai perangkat ajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Penulis mengkaji berbagai teori yang berhubungan dengan Kurikulum Nasional, Rencana Pembelajaran Mendalam, dan Pembelajaran Mendalam. Bab ini menyajikan hasil dari penelitian sebelumnya yang berhubungan sebagai bahan perbandingan untuk menegaskan keaslian penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menguraikan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, serta lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian. Selain itu, dijelaskan pula teknik pengumpulan data, sumber data, dan metode analisis data yang diterapkan. Bab ini juga memaparkan teknik pemeriksaan keabsahan data, termasuk triangulasi, guna memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menyampaikan temuan terkait proses pengembangan RPM PAI di SMA Negeri 64 Jakarta serta integrasi Dimensi Profil Lulusan, Prinsip Pembelajaran Mendalam, Pengalaman Belajar, dan Kerangka Pembelajaran Mendalam dalam RPM PAI yang disusun oleh guru PAI di SMA Negeri 64 Jakarta.

BAB V PENUTUP

Peneliti menyimpulkan mengenai proses pengembangan RPM PAI di SMA Negeri 64 Jakarta serta integrasi Dimensi Profil Lulusan, Prinsip Pembelajaran Mendalam, Pengalaman Belajar, dan Kerangka Pembelajaran Mendalam dalam RPM PAI yang disusun oleh guru PAI di SMA Negeri 64 Jakarta. Sebagai rekomendasi, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan RPM di sekolah lain serta mendorong adanya dokumentasi dan evaluasi secara berkala agar RPM PAI dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya.

